

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara – negara yang sedang berkembang. Hal tersebut dapat kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian letak daerahnya berada di daerah tropis (Mawarni, 2017).

Sektor pertanian memiliki peran penting sebagai penunjang ekonomi nasional. Hingga saat ini, prioritas dari pembangunan Indonesia adalah pembangunan ekonomi dengan fokus pada sektor pertanian. Sektor pertanian berkontribusi terhadap PDB 2022 sebesar 13,02% (BPS, 2023). Salah satu subsektor pertanian yaitu subsektor tanaman pangan (Baihaki et al., 2021). Pertanian di Indonesia termasuk pada pertanian tropis karena wilayahnya berada di perbatasan garis khatulistiwa secara langsung. Menurut Akbar *et al.*, (2022) Pertanian di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan, salah satunya adalah tanaman padi. Didukung dengan data BPS, (2022) yang menunjukkan bahwa komoditas padi di Indonesia pada 2022 luas panen 10,45 juta hektar dan produksi 54,75 juta ton.

Padi merupakan tanaman pangan utama yang menjadi sumber ketahanan pangan dan pendapatan bagi masyarakat pedesaan di Indonesia, termasuk Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil), Provinsi Riau. Di Tembilahan Hulu, usaha tani padi tidak hanya berperan dalam pemenuhan

kebutuhan pangan lokal tetapi juga sebagai sumber penghidupan bagi ribuan rumah tangga petani di dataran pasang-surut maupun sawah irigasi. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di tingkat kecamatan menjadi penting untuk merumuskan kebijakan, intervensi teknis, dan program pendampingan yang tepat sasaran.

Pada kegiatan usahatani padi perlu adanya pengelolaan yang tepat salah satunya adalah dengan menggunakan faktor produksi secara efisien penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produktivitas dan tingginya biaya dan pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usahatani yang dilakukan tidak hanya meningkatkan produksi tetapi bagaimana meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor produksi karena sering terjadi penambahan faktor produksi namun tidak memberikan pendapatan yang diharapkan oleh petani (Effendy, 2010).

Untuk saat ini permasalahan usaha tani padi di Kecamatan Tembilahan Hulu masih terdapat berbagai masalah yang diantaranya adalah luas pemanfaatan lahan sawah mengalami fluktuasi dan kecenderungan penyusutan (alih fungsi lahan, berhentinya beberapa petani, fragmentasi lahan). Dampaknya kapasitas produksi menurun dan ketidakpastian usaha tani. Akses modal terbatas & biaya input meningkat. Banyak petani skala kecil mengalami keterbatasan modal kerja untuk membeli benih unggul, pupuk, pestisida, dan menyewa alat; akses kredit formal masih terbatas/kurang tepat sasaran. Biaya input (pupuk, obat) naik sehingga margin keuntungan menyempit. Keterbatasan tenaga kerja musiman, migrasi tenaga kerja muda ke non-pertanian, serta kecenderungan penuaan petani

(kurangnya regenerasi). Hal ini menimbulkan biaya tenaga kerja lebih tinggi (upah), dan masalah pada musim tanam/panen. Serta manajemen belum optimal dalam pemilihan benih, perencanaan tanam, pengaturan pemupukan/pestisida, pengairan, penyimpanan, dan pemasaran. Banyak petani masih memakai praktik tradisional, kurang adopsi teknologi/teknik budidaya efisien, serta masalah akses pasar (harga dan rantai pemasaran).

Berdasarkan pemetaan masalah tersebut, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu perlu dilakukan secara sistematis. Analisis ini harus menggabungkan data statistik sekunder (luas panen, produktivitas, produksi) dengan data primer lapangan (survei petani, wawancara dengan penyuluh, observasi praktik budidaya). Berdasarkan alasan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “analisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi padi di kecamatan tembilahan hulu”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini diarahkan pada:

1. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu?
2. Seberapa besar pengaruh faktor kondisi tersebut terhadap produksi padi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap produksi padi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung usaha tani.
2. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan pertanian di Kecamatan Tembilahan Hulu.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori, permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, diduga bahwa faktor-faktor produksi yang terdiri atas luas lahan, benih, pupuk, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu.

H0 : Variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida, herbisida, dan tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap produksi padi di Kecamatan Tembilahan Hulu.